

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹ Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu:

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.² Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti Upaya Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Shalat Berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau itungan lainnya, penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.³ Sehingga peneliti akan terjun langsung ke MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri dari *actor* atau warga sekolah, *place* atau dalam hal ini adalah MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus, dan *activity* yaitu Upaya Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Shalat Berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang akan mendapatkan data yang lengkap dan lebih mendalam dengan

¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm.3.

²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung 2011, hlm. 31.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2013, hlm. 21.

harapan tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.⁴ Peneliti akan melihat fakta-fakta di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus guna memperoleh data yang tuntas dan kredibel sehingga tujuan penelitian peneliti akan upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan shalat berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.

Beberapa karakter penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul bersifat deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif berupa uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya dan informasi disusun untuk menyusun teori dan hipotesis.⁵ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari lokasi penelitian yang berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat diperoleh melalui lisan maupun tulisan. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya. Dengan demikian upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan shalat berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian atau sumber data meliputi informan (*actor*), kegiatan (*activity*), dan tempat pelaksanaan kegiatan (*place*). Dalam situasi sosial ketiganya berinteraksi secara sinergis.⁶ Situasi sosial tersebut yang akan memberikan data lebih lengkap, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205-206.

⁵Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 17.

⁶Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 297.

utama.⁷ Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* lalu diteruskan ke orang lain. *Purposive* maksudnya dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹ Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara terjun langsung ke MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus dan berinteraksi langsung dengan pendidik dan peserta didik. Pendidik yang dimaksud adalah pendidik kepala sekolah, guru penanggung jawab pelaksanaan. Sedangkan peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik guna mengetahui upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus yang terdiri dari 18 peserta didik yaitu dengan rincian 9 laki-laki dan 9 perempuan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah merupakan data kedua yang merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain., tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.¹⁰ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹¹ Data

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 36.

⁸Saifudin Anwar, *Teknik Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 49.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2013, hlm. 216.

¹⁰Data Sekunder Diperoleh Dari Kepala Sekolah , Waka Kurikulum Dan Staf Administrasi Yang Bisa Memberikan Data Yang Dibutuhkan Bagi Pihak Peneliti, Disamping Data-Data Yang Diperoleh Dari Dokumentasi Yang Berkaitan Dengan Pengajaran Pendidik Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 309.

ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi, dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data diperoleh melalui file MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus yaitu berupa tujuan historis, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur Organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, Sarana dan Prasarana, serta data yang mendukung tentang penggalan data upaya pembentukan kedisiplinan melalui metode pembiasaan sholat berjamaah i keaktifan sholat tepat waktu di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah karena sekolah tersebut yang menerapkan metode pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dalam kedisiplinanpeserta didik MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus. Penelitian ini dilakukan ketika pelaksanaan shalat yaitu di masjid serta halaman MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus. Tempat tersebut dijadikan sebagai obyek penelitian yakni mulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan diakhiri dengan tahap pasca penelitian. Walaupun dalam penelitian kualitatif ini ada tahap-tahapnya, namun dalam pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran secara detail terkait dengan terapi pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dalam disiplin siswa di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus. Hal ini didasarkan pada:

1. Keinginan peneliti untuk melakukan survey ke MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus
2. Dalam kesehari-hari MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah .

¹¹Saifuddin Anwar, *Teknik Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997,hlm. 49.

3. Ketersediaan sumber daya yang meliputi waktu, dan jarak yang ditempuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada penelitian (riset), dan data yang digunakan harus data yang benar.¹² Dalam mendapatkan data, maka ada proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan.¹³ Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Arti luas observasi sebenarnya adalah tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan *test*.¹⁵

Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan penelitian dan pengamatan sistematis dalam rangka menyimpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus, yaitu dengan melakukan pengamatan pada aktifitas anak didik baik ketika kegiatan pelaksanaanshalat dzuhur samapai selesai dalam melaksankanya. Observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

¹²Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 26-27.

¹³Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004 hlm. 313.

¹⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 203.

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

a. Observasi Berperan serta atau partisipatif (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan beberapa hari tertentu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlihat ada, hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.¹⁶

Peneliti dalam memperoleh data lapangan menggunakan jenis observasi partisipatif, sebab peneliti dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang sedang melaksanakan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dalam disiplin siswa. Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada setiap proses kegiatan atau pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan-kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah dalam disiplin peserta didik.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.¹⁷ Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dalam pembentukan kedisiplinan siswa

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-

¹⁶Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 136.

¹⁷Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 312.

cakap secara tatap muka.¹⁸ Pada wawancara ini dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik tentang upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah Wawancara dapat dibedakan menjadi:¹⁹

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah memiliki data dan menentukan fokus perumusan masalahnya.
- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur adapun wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan sholat berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus. Wawancara ini menggunakan alat tulis yaitu bolpoin dan buku untuk mencatat hasil wawancara, dan juga alat perekam yang peneliti gunakan yaitu Handphone.

3. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Telaah dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang

¹⁸ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustakasetia, Bandung, 2012, hlm.131.

¹⁹ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustakasetia, Bandung, 2012, hlm. 133.

didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁰ Sehingga dengan menggunakan teknik dokumentasi, data yang diperoleh menjadi lengkap.

Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti letak geografis, data siswa, guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta foto-foto proses pelaksanaan sholat berjamaah dalam disiplin peserta didik.

E. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji derajat kepercayaan '*credibility*' (validitas internal), uji keteralihan '*transferability*' (validitas eksternal), uji kebergantungan '*dependability*' (reliabilitas), dan uji kepastian '*confirmability*' (obyektifitas).²¹ diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji *Credibility Data* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.²² Suatu data penelitian kualitatif dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang sedang diteliti. Dalam proses pengujian keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat

²⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet-II, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, hlm. 226.

²¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet-II, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012., hlm. 265-277.

²²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet-II, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012., hlm. 266-272..

dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²³

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini berarti penelitian dilakukan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁴ Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya apabila peneliti ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai terapi pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dalam disiplin siswa.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian pengujian kredibilitas ini dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁵

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 369.

²⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 327.

²⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 372-374.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁶

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang hari.

c. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Apabila perpanjangan keikutsertaan bermaksud untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Maka ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup,²⁷ maka ketekunan pengamat menyediakan pengalaman.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 375.

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 124-125.

Hasil kedalaman data yang didapatkan bisa dilakukan dengan meningkatkan ketekunan ini dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁸ Pada tahap uji kepercayaan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dalam disiplin siswa.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

e. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁹ Peneliti mengadakan *Member check* dengan cara melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (informan). Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pemberi data disini adalah kepala sekolah, Guru dan siswa MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.

2. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain.³⁰ Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Op. Cit., hlm. 370.

²⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 374-375.

³⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. PT. Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 118.

konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca, dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran penelitian yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas. Transferability di sini yaitu bahwa pembentukan pendisiplinan melalui metode pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah, peserta didik di MA NU Assalam Kudus mampu menunjukkan kedisiplinannya.

3. Uji *Dependability*

Konsep ini merupakan pengganti konsep realibity dalam penelitian kualitatif. Realibity tercapai apabila alat ukur-alat ukur di gunakan secara berulang-ulang dan hasilnya serupa. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukan benda, melainkan manusia atau peneliti itu sendiri.³¹

Dalam melakukan penelitian ada berbagai hal yang harus di auditatau di ukur berulang-ulamng oleh peneliti, yaitu meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

4. Uji *Confirmability*

Konsep ini merupakan pengganti konsep objektifitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas di ukur melalui orangnya atau peneliti sendiri.³²

F. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Analisis adalah proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar.³³ Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama

³¹ Afifudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka setia, Bandung, 2012, hlm. 151

³² Afifudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka setia, Bandung, 2012, hlm. 151

³³ Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm. 174.

proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁴ Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendapat Milles dan Huberman yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Misalnya peneliti memfokuskan penelitiannya tentang upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah. Pada penelitian ini memfokuskan hal-hal yang penting sesuai judul tersebut, maka dengan demikian hal-hal yang difokuskan yaitu sebagai berikut:

- a. Waktu
- b. Tata tertib
- c. Sanksi
- d. Control/mengawasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul penulis menggunakan sebagai berikut:

a. *Coding*

Coding adalah usaha untuk mengklarifikasikan dengan memberi kode pada responden dengan jalan menandai masing-masing jawaban tersebut dengan kode tertentu.³⁵

b. *Editing*

Editing merupakan tahap pengolahan data dengan meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berkala.³⁶ Artinya peneliti merevisi data penelitian dengan pengarahan dari pembimbing mengenai upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah, agar hasil penelitiannya memuaskan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013. hlm. 336.

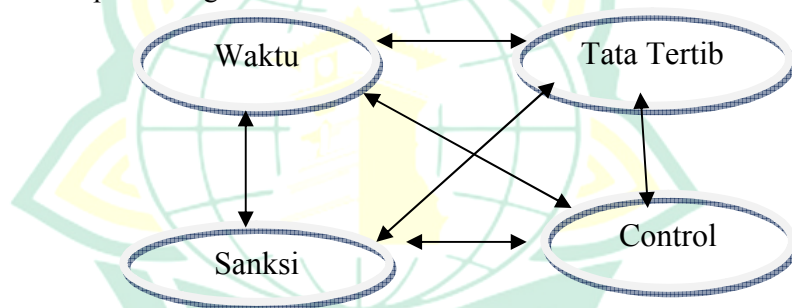
³⁵Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1985. Hlm. 272.

³⁶Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1985. Hlm. 270.

c. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap lanjutan dalam rangka proses analisa data. Pada tahap ini data dianggap selesai diproses dan oleh karenanya harus segera disusun ke dalam suatu pola format yang telah terancang.³⁷ sehingga peneliti harus menyajikan data-data hasil penelitiannya sesuai dengan metode penelitian yang telah diajarkan. Setelah itu data dirangkum, kemudian mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

Maka penyajian data (display data) peneliti membuat pola sebagai berikut:



Gambar Pola 3.1.

- 1) Waktu, dalam upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus mengalokasikan waktu dalam pelaksanaannya yaitu pada istirahat ke 2 (pada jam 11.50 WIB-12.45 WIB) disini peserta didik harus bisa memaksimalkan pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah sesuai waktu yang di tetapkan dari pihak Madrasah.
- 2) Tata tertib, tata tertib disini ialah Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan seperti sholat dzuhur berjama'ah. Dengan demikian peserta didik di

³⁷Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1985, Hlm. 280.

MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus konsisten melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah setiap hari.

- 3) Sanksi, yaitu merupakan pendukung dari kegiatan sholat dzuhur berjama'ah yakni apabila tidak mengikuti tanpa halangan syar'I maka akan di berikan sanksi, sanksi disini ialah memberikan teguran, membaca istighfar bahkan dijemur dilapangan.
- 4) Kemudian yang terakhir yaitu Control/Mengawasi, disini guru mengontrol peserta didik atau untuk memastikan bahwa ketika waktu sholat dzuhur peserta didik masih ada yang di kelas atau sudah ke Masjid semua.

Dengan demikian mulai waktu, tata tertib, sanksi, dan control dalam penelitian ini yaitu upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah, 4 point tersebut merupakan sebagai pendukung dari pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus agar berjalan dengan maksimal.

3. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸ Maka dari itu peneliti harus memahami dan menguasai mengenai apa yang ditelitinya, agar kesimpulan yang dicantumkan mampu mewakili keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian.

Pada conclusion drawing ini yaitu tentang upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah. Peran kedisiplinan untuk peserta didik MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus di gambarkan ketika keluar kesadaran pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan setelah kesekian tahun guru

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.hlm. 345.

merasakan pembiasaan dalam pembentukan kedisiplinan muncul atas kesadaran. Artinya kedisiplinan seseorang atau peserta didik MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus dapat di bentuk kedisiplinannya dengan munculnya atas kesadaran peserta didik.

Dari perencanaan yang meliputi waktu pelaksanaan, tata tertib, memberikan sanksi dan mengawasi atau mengontrol, dalam metode pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah secara tidak langsung muncul sebuah respon secara rohani bahwa betapa pentingnya waktu karena di situ ada pahala.

Maka dari program Madrasah MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus untuk pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah munculah pembiasaan sholat. Kesadaran sholat betapa pentingnya waktu karena ada motivasi pahala sehingga muncul kedisiplinan. Kedisiplinan disini ialah

1. Disiplin shalat
2. Disiplin waktu
3. Disiplin hidup bersih

Maka disiplin tersebut termasuk sebagai istilah kedisiplinan religious yang terbentuk dari metode pembiasaan sholat berjama'ah.

